

## RINGKASAN

**RICO RACHMANSYAH PUTRA. Khasiat Anthelmintik Ekstrak Etanol Rimpang Temu Hitam (*Curcuma aeruginosa*) Terhadap Ascariidiasis Pada Ayam Petelur** dibawah bimbingan **Dr. Lucia Tri Suwanti, MP.,drh** sebagai dosen pembimbing pertama dan **Arimbi, M.Kes., drh** sebagai dosen pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh dari pemberian ekstrak etanol rimpang temu hitam terhadap jumlah cacing *A.galli*, dan perbedaan pengaruh dari dosis pemberian ekstrak etanol temu hitam terhadap jumlah cacing *A.galli*.

Penelitian dilakukan di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk persiapan bahan infeksi berupa telur cacing *A.galli*, dan di Departemen Farmakognosi dan Fitokimia Fakultas Farmasi Universitas Airlangga untuk pembuatan ekstrak rimpang temu hitam (*Curcuma aeruginosa*), dan di kandang coba (Kandang A4) Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk pemeliharaan hewan coba, percobaan infeksi, pemberian ekstrak temu hitam, serta pengamatan infeksius.

Penelitian dimulai dari bulan Juli sampai dengan November 2008. Di penelitian ini temu hitam diambil rimpangnya, kemudian dijadikan ekstrak etanol dengan berbagai dosis yaitu, 100, 200, 300 dan 400 mg/ekor/hari per-oral. Pemberian ekstrak ini dimulai saat ayam positif terinfeksi *A.galli*. Dan bila sudah positif, pemberian ekstrak ini dilakukan selama tujuh hari. Penelitian ini

menggunakan 25 ayam petelur jenis ISA Brown berumur 10 minggu dengan berat badan 820 gram. Ayam petelur dibagi secara acak menjadi 5 perlakuan, yaitu perlakuan P0 (kontrol), P1, P2, P3, dan P4. Dimana tiap perlakuan terdiri dari lima ulangan.

Tujuh hari setelah pemberian ekstrak, tiap ayam di-seksi dan diambil usus serta dihitung cacing *A. galli* hidup dari usus halus masing – masing hewan coba lalu ditempatkan pada pot plastik berisi larutan NaCl Fisiologis. Data dari jumlah cacing *A.galli* hidup yang diperoleh kemudian diolah dengan *One Way Anova* untuk dilihat apakah terjadi signifikansi diantara perlakuan, dilanjutkan dengan *Duncan Multiple Range Test* untuk mengetahui perlakuan yang terbaik.

Hasil analisis *One Way Anova* menunjukkan adanya perbedaan atau signifikansi yang nyata diantara perlakuan terhadap jumlah cacing *A.galli* hidup yang ditemukan. Setelah dilanjutkan dengan *Duncan Multiple Range Test* menunjukkan bahwa ekstrak etanol rimpang temu hitam dengan dosis 200 mg/hari/per-oral pada ayam petelur penderita ascaridiasis mempunyai nilai efisiensi tertinggi diantara dosis pemberian yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka ekstrak etanol rimpang temu hitam dengan menggunakan berbagai dosis selama tujuh hari pada ayam yang terinfeksi *A.galli* dapat menurunkan jumlah cacing yang menginfeksi atau dapat dikatakan sebagai anthelmintik pada hewan ternak ayam petelur.

**ANTHELMINTIC SPECIALITY OF TEMU HITAM (*Curcuma aeruginosa*)  
RHIZOMES ETHANOLIC EXTRACT AGAINST ASCARIDIASIS IN  
LAYER CHICKEN**

Rico Rachmansyah P

**ABSTRACT**

*Curcuma aeruginosa* is one of the plant which have advantages for herbal medicine. This plant has been used as a traditional herbal medicine since a long time ago. Rhizomes of *C.aeruginosa* have many advantages, more specific such as anthelmintic. This research has been done to determine the effect of ethanolic extract of *C.aeruginosa* rhizomes to the number of *Ascaridia galli* worm's which infected on layer chicken. 25 layer were infected by *A.galli* and its divided in 5 groups. After prepatent period was achieved, chicken were treated by extract with dose successively, 0 mg, 100 mg, 200 mg, 300 mg & 400 mg for P0, P1, P2, P3, P4. Treatment were done for seven days. The result show that extract *C.aeruginosa* reduced the number of live worm

**Key words :** *Curcuma aeruginosa*, *Ascaridia galli*, layer chicken